

Determinan Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat dengan Penerapan Pasien Safety pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Labuang Baji Makassar

¹Aulia Riski, ²Amran Razak, ³Reza Aril Ahri

¹Prodi Magister Kesehatan , Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

³Prodi Magister Kesehatan , Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 2021-September-29

Accepted: 2021-October-24

Keywords:

Workload, Safety, Mental, Patient Safety

Kata Kunci:

Beban Kerja, Keselamatan, Mental, Pasien Safety

Correspondence:

Aulia Riski

Email: auliabcd511@gmail.com

ABSTRACT

Nurses have a very big responsibility in carrying out their duties both to patients and their families. During the current Covid-19 pandemic the number of patients received by hospitals is not proportional to the number of nurses so that it will have an impact on increasing physical and mental workloads. This study aims to determine the relationship between the determinants of the physical and mental workload of nurses with the application of patient safety during the COVID-19 pandemic at Labuang Baji Hospital Makassar. This type of research is a quantitative research with a cross sectional study approach. The sampling technique used total sampling with a total sample of 53 people. Data analysis was carried out univariate, bivariate with chi-square test. The results showed that there was an influence between physical workload (p value = 0.001) mental workload (p value 0.017) on the Application of Patient Safety during the Covid 19 Pandemic Period at Labuang Baji Hospital Makassar. It is recommended for nurses to perform stress management and adequate rest so that their workload is reduced so that the application of patient safety can be carried out properly.

ABSTRAK

Perawat memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menjalankan tugasnya baik kepada pasien maupun keluarganya. Dimasa Pandemi Covid 19 saat ini, jumlah pasien yang diterima oleh rumah sakit tidak sebanding dengan jumlah perawat sehingga akan berdampak pada peningkatan beban kerja fisik maupun mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh determinan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan pasien safety pada masa pandemi COVID-19 di RSUD Labuang Baji Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji chi-square Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara beban kerja fisik (p value = 0,001) beban kerja mental (p value 0,017) terhadap Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 di RSUD Labuang Baji Makassar. Disarankan kepada perawat untuk melakukan manajemen stress dan istirahat yang cukup agar beban kerja mereka berkurang sehingga penerapan pasien safety dapat terlaksana dengan baik.

PENDAHULUAN

Ada lima isu penting yang terkait dengan keselamatan (*safety*) di rumah sakit yaitu: keselamatan pasien (*patient safety*), keselamatan pekerja atau petugas kesehatan, keselamatan bangunan dan peralatan di rumah sakit, keselamatan lingkungan (*green productivity*) dan keselamatan bisnis rumah sakit.(1) Ke lima aspek keselamatan tersebut sangatlah penting untuk dilaksanakan di setiap rumah sakit. Harus diakui kegiatan institusi rumah sakit dapat berjalan apabila ada pasien. Karena itu keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan dan hal tersebut terkait dengan isu mutu dan citra perumahnya.(2)

Pada awal tahun 2020, COVID-19 yang sudah menyebar didunia menyebabkan bertambahnya beban dunia dengan penyebaran COVID-19 itu sendiri. Dalam situasi saat ini, maka keselamatan pasien yang berada di Rumah sakit terutama pasien rawat inap menjadi prioritas bagi Perawat dengan menjauhkan ruangan Pasien yang terinfeksi

COVID-19 dengan pasien yang lain dan membedakan perawat yang akan merawat pasien COVID-19 dengan perawat pasien penyakit yang lain.

Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas – tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja. Beban kerja fisik perawat meliputi mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien, mendorong brankart pasien. Sedangkan beban kerja mental yang dialami perawat, diantaranya bekerja shift atau bergiliran, mempersiapkan rohani mental pasien dan keluarga terutama bagi yang akan melaksanakan operasi atau dalam keadaan kritis, bekerja dengan keterampilan khusus dalam merawat pasien serta harus menjalin komunikasi dengan pasien.(3)

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan penurunan keselamatan pasien (*pasien safety*) adalah keluhan tingginya beban kerja personel. Hal ini bisa tampak bila terjadi kenaikan jumlah kunjungan pasien dan meningkatnya *BedOccupancey Rate* (BOR) sedangkan jumlah personil tetap dalam periode waktu yang lama. Tingginya beban kerja personil kesehatan suatu rumah sakit dapat berefek penurunan terhadap prestasi kerja. Hal ini dapat terjadi terutama bila naiknya beban kerja tanpa diikuti dengan peningkatan imbalan.(4)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2015) di Irina CI RSUP Prof. Dr. R Kandou Manado, menunjukkan sebagian besar (56,25%) perawat memiliki beban kerja rendah. (5) Data yang didapat pada tahun 2019 di UPT Puskesmas Rawat Inap Hanura Kecamatan TelukPandan Kabupaten Pesawaran, bahwa perawat mengalami beban kerja fisik sebesar 20,5% dan beban kerja mental sebesar 35,7% pada tahun 2018. Kemudian pada UPT Puskesmas Rawat Inap Tegineneng, beban kerja fisik sebesar 24,9% dan beban kerja mental sebesar 39,4%.(6)

Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah Makassar provinsi Sulawesi selatan yang berdiri tahun 1938 dan merupakan rumah sakit tipe B. Berdasarkan *Bed Occupancy Rate* (BOR) di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2018 nilai indikator efisiensi pemanfaatan tempat tidur mencapai 21,93%, kemudian pada tahun 2019 nilai indikator efisiensi pemanfaatan tempat tidur meningkat yaitu 22,56%, dan pada tahun 2020 nilai indikator efisiensi pemanfaatan tempat tidur mengalami peningkatan yaitu 30,92%.

Jumlah kunjungan pasien di Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji jumlahnya berfluktuasi dalam tiga tahun terakhir dimana jumlah kunjungan mengalami peningkatan dari 5.120 kunjungan di tahun 2018 menjadi 6.245 kunjungan ditahun 2019. Namun, ditahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis yakni 5.448 kunjungan. Menurunnya angka kunjungan pasien di Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan petugas kesehatan kurang baik dan belum maksimal.(7)

Berdasarkan pengamatan peneliti di RSUD Labuang Baji Makassar, jumlah tenaga perawat yang ada di Rumah Sakit tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit RS Tipe B pasal 22 bahwa jumlah kebutuhan tenaga keperawatan sama dengan jumlah tempat tidur pada instalasi rawat inap. Hal ini dapat dipelajari jumlah tenaga perawat tidak sesuai dengan jumlah tempat tidur yang tersedia. Jika dilihat dari jumlah yang ada di RSUD Labuang Baji, jumlah perawat 50 orang yang dibagi lagi per kelompok sesuai dengan jadwal jaganya belum sama dengan jumlah tempat tidur yang ada sebanyak 65 tempat tidur di ruang rawat inap covid-19. Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh determinan beban kerja fisik dan mental perawat terhadap penerapan pasien safety pada masa pandemi COVID-19 di RSUD Labuang Baji Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini di RSUD Labuang Baji Makassar dengan waktu penelitian adalah bulan Mei sampai Juni 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Kelompok Umur		
20 – 29 Tahun	15	28,3
30 – 39 Tahun	24	45,3
≥ 40 Tahun	14	26,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	22,6
Perempuan	41	77,4
Pendidikan		
D3	22	41,5
S1	31	58,5
Masa Kerja		
≤ 5 Tahun	17	32,1
> 5 Tahun	36	67,9

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden dengan kelompok umur tertinggi berumur 30-39 tahun sebanyak 24 orang (45,3%) dan kelompok umur terendah ≥ 40 tahun sebanyak 14 orang (26,4%). Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (22,6%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (77,4%). Responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 22 orang (41,5%) dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 31 orang (58,5%). Responden dengan masa kerja ≤ 5 Tahun sebanyak 17 orang (32,1%) dan masa kerja > 5 Tahun sebanyak 36 orang (67,9%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Univariat

Karakteristik Responden	n	%
Beban Kerja Fisik		
Sedang	45	84,9
Tinggi	8	15,1
Beban Kerja Mental		
Sedang	42	79,2
Tinggi	11	20,8
Kurang Baik	14	26,4
Baik	39	73,6

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang memiliki beban kerja fisik sedang sebanyak 45 orang (84,9%) dan memiliki beban kerja fisik tinggi sebanyak 8 orang (15,1%). Responden yang memiliki beban kerja mental sedang sebanyak 42 orang (79,2%) dan memiliki beban kerja mental tinggi sebanyak 11 orang (20,8%). Responden yang memiliki *pasien safety* kurang baik sebanyak 14 orang (26,4%) dan memiliki *pasien safety* baik sebanyak 39 orang (73,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel Penelitian	Penerapan <i>Pasien Safety</i>				P Value
	Kurang Baik		Baik		
	n	%	n	%	
Beban Kerja Fisik					
Sedang	8	15,1	37	69,8	0,001*
Tinggi	6	11,3	2	3,8	
Beban Kerja Mental					
Sedang	8	15,1	34	64,2	0,017*
Tinggi	6	11,3	5	9,4	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang menilai beban kerja fisik sedang dengan penerapan pasien safety kurang baik sebanyak 8 orang (15,1%) dan menilai penerapan *pasien safety* baik sebanyak 37 orang (69,8%) sedangkan dari 8 responden yang menilai beban kerja fisik tinggi dengan penerapan *pasien safety* kurang baik sebanyak 6 orang (11,3%) dan menilai penerapan *pasien safety* baik sebanyak 2 orang (3,8%). Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,001$ berarti H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh beban kerja fisik terhadap penerapan pasien safety pada masa pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar Tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menilai beban kerja mental sedang dengan penerapan *pasien safety* kurang baik sebanyak 8 orang (15,1%) dan menilai penerapan *pasien safety* baik sebanyak 34 orang (64,2%) sedangkan dari 11 responden yang menilai beban kerja mental tinggi dengan penerapan *pasien safety* kurang baik sebanyak 6 orang (11,3%) dan menilai penerapan *pasien safety* baik sebanyak 5 orang (9,4%). Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,0017$ berarti H_a diterima yang artinya ada pengaruh beban kerja mental terhadap penerapan pasien safety pada masa pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Beban Kerja Fisik dengan Penerapan Pasien Safety

Beban kerja fisik adalah beban kerja yang memerlukan energyfisik otot manusia sebagai sumber tenaganya dan konsumsi energi merupakan faktor utamayang dijadikan tolak ukur penentu berat atau ringannya suatu pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 15,1% perawat memiliki beban kerja fisik sedang dengan penerapan *pasien safety* kurang baik disebabkan karena aktivitas kerja fisik yang melampui kapasitas seorang perawat (pekerjaan terlalu banyak) dapat menurunkan produktivitas dalam bekerja dan sebanyak 69,8% perawat memiliki beban kerja fisik sedang dengan penerapan *pasien safety* baik lebih kepada kemampuan dan keterampilan yang baik dimiliki oleh perawat dalam pelaksanaan patient safety.

Sedangkan perawat yang memiliki beban kerja mental tinggi dengan penerapan *pasien safety* kurang baik sebanyak 11,3% disebabkan tidak seimbangny jumlah perawat dengan pasien yang dilayani sehingga menimbulkan kelelahan kerja dan sebanyak 3,8% perawat yang memiliki beban kerja mental tinggi dengan penerapan *pasien safety* baik lebih disebabkan oleh pendidikan dan masa kerja yang dimiliki oleh perawat.

Hasil analisis menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p=0,000$ yang berarti ada pengaruh beban kerja fisik dengan penerapan pasien safety pada masa pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar Tahun 2021. Adanya pengaruh dalam penelitian ini karena aktivitas kerja fisik yang melampui kapasitas seorang perawat akanmengakibatkan kurangnya konsentrasi pada pekerjaan yang dapat menurunkan tanggung jawab perawat sehingga berisiko melakukan kesalahan atau lupa untuk melakukan hal yang seharusnya dilakukan.

Pekerjaan perawat yang membutuhkan energi otot fisik sebagai sumber tenaga seperti mengangkat dan memindahkan pasien, memasang oksigen, memasang infus dan mendorong kereta pasien. yang sewaktu-waktu akan menimbulkan kelelahan fisik. Beban kerja ini dirasa lebih berat karena dimasa pandemic covid 19 terjadi penambahan jumlah pasien yang masuk setiap harinya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi beban kerja adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri individu sendiri seperti umur, jenis kelamin, persepsi, dan keinginan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti kegiatan, tugas pokok, dan lingkungan.(8)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Yudi (2019) hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan *pasien safety* di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.(9) Penelitian ini juga didukung oleh Kusumaningsih (2020) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh beban kerja fisik perawat dengan penerapan *pasien safety* pada masa pandemi covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran ($p\text{-value} = 0,019$). (4)

Beban kerja mental dengan penerapan pasien safety

Tenaga keperawatan merupakan salah satu tenaga Kesehatan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan merupakan tulang punggung di fasilitas pelayanan karena jumlahnya lebih banyak dibandingkan tenaga kesehatan lain. Perawat memiliki peran sebagai *caregiver* yang merupakan peran utama dimana perawat akan terlibat aktif selama 24 jam dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 15,1% perawat memiliki beban kerja mental sedang dengan penerapan *pasien safety* kurang baik disebabkan karena kurangnya tanggung jawab dari individu perawat itu sendiri dan sebanyak 64,2% perawat menilai beban kerja mental sedang dengan penerapan *pasien safety* baik lebih kepada kemampuan dan keterampilan yang baik dimiliki oleh perawat dalam pelaksanaan patient safety.

Sedangkan perawat yang memiliki beban kerja mental tinggi dengan penerapan *pasien safety* kurang baik sebanyak 11,3% disebabkan karena perbedaan shift kerja dan tuntutan tugas dan sebanyak 9,4% perawat yang memiliki beban kerja mental tinggi dengan penerapan *pasien safety* baik lebih disebabkan oleh motivasi kerja yang tinggi dan kemampuan yang baik dalam bekerja pada perawat.

Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai $p=0,000$ yang memiliki makna bahwa ada pengaruh antara beban kerja mental dengan penerapan *pasien safety* pada masa pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar Tahun 2021. Adanya pengaruh dalam penelitian ini karena semakin tinggi beban kerja mental perawat maka akan menurunkan motivasi kerja dan kelelahan pada perawat yang akan berdampak pada penerapan *pasien safety*.

Beban kerja yang berlebih pada perawat berpotensi menimbulkan stress kerja. Perawat yang mengalami stres memungkinkan mereka untuk tidak dapat menampilkan performa secara efektif dan efisien dikarenakan kemampuan fisik dan kognitif mereka menjadi berkurang yang kemungkinan dapat terjadi disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah pasien dengan jumlah perawat, sehingga perawat mendapatkan beban kerja yang lebih banyak daripada kemampuan maksimal yang dimilikinya.

Masih ada perawat yang mengalami ketidaknyamanan kondisi lingkungan tempat kerja baik kepada pimpinan, rekan kerja, tempat kerja. Perawat yang bekerja dalam suasana tidak nyaman kepada kondisi lingkungannya akan mengarah pada kerja individualistic sehingga segala sesuatunya akan dilakukan secara sendiri yang akan menimbulkan tuntutan kerja banyak yang berpengaruh pada keselamatan pasien

Perawat yang memiliki beban kerja mental sedang dengan pelaksanaan *patient safety* baik lebih disebabkan karena faktor pengalaman dan ketenangan yang dimiliki oleh perawat dalam menghadapi tuntutan tugas. Semakin tinggi masa kerja perawat maka pengalaman yang didapatkannya akan semakin banyak, sehingga tingkat kecakapan atas pekerjaan yang menjadi tugasnya akan semakin tinggi sehingga penerapan *pasien safety* akan semakin baik pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudi (2019) bahwa ada pengaruh beban kerja fisik perawat dengan penerapan *pasien safety* di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.(9) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shoja (2020), beban kerja dan tingkat kesehatan mental yang dipengaruhi oleh wabah COVID-19 di antara staf perawatan kesehatan Iran dinilai lebih dari 80% peserta menemukan pasien COVID-19 ditempat kerja.(10)

Penelitian ini tidak sejalan dengan Kusumaningai (2020) Yang mengatakan tidak ada pengaruh beban kerja mental perawat dengan penerapan *pasien safety* pada masa pandemi covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran.(4)

KESIMPULAN

Ada pengaruh beban kerja fisik ($p=0,001$) beban kerja mental ($p=0,017$) terhadap penerapan *pasien safety* pada masa pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar Tahun 2021.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terimakasih kepada Direktur Rumah sakit Labuang Baji Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Patient Saf. 2008;1–82.
2. Yusuf M. Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin. J Ilmu Keperawatan. 2017;5(1):84–9.
3. Kasmarani M. Pengaruh Beban Kerja Fisik Dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) RSUD Cianjur. J Kesehat Masy Univ Diponegoro. 2012;1(2):18807.
4. Kusumaningsih D, Gunawan MR, Zainaro MA, Widiyanti T. Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan *pasien safety* pada masa pandemi Covid 19 di Upt puskesmas rawat inap Kabupaten Pesawaran. Indones J Heal Dev. 2020;2(2):108–18.
5. Manuho E, Warouw H, Hamel R. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap C1 Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. J Keperawatan UNSRAT. 2015;3(2):110719.
6. Erlina E, Arifin A, Salamah AU. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. J Kesehat Masy Marit. 2019;1(3):335–41.
7. Labuang Baji R. Profil RSUD Labuang Baji. 2020.
8. Tarwaka, Bakri SHA. Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. 2004. 383 p.
9. Yudi D, Tangka JW, Wowiling F. Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan *pasien safety* di igd dan icu. e-journal keperawatan (e-Kp). 2019;7(1):1–9.
10. Shoja E, Aghamohammadi V, Bazayr H, Moghddam HR, Nasiri K, Dashti M, et al. Covid-19 effects on the workload and mental health of Iranian healthcare workers. 2020;20(1636):1–7.